

Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Guru Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi

Rita Zuniar^{1*}, Rosita Tandos²

^{1,2} Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: ritazuniar99@gmail.com

ABSTRACT

The government temporarily closed all schools in an effort to contain the spread of the COVID-19 virus. The physical and mental health of students, teachers, principals, and all school residents increased due to the spread of the corona virus, so that it became a major consideration in carrying out teaching and learning activities in schools. This study aims for researchers and readers to know the adverse effects that have occurred by educators and students due to COVID-19. During the Covid-19 pandemic, not all parents agreed to study activities at school, resulting in fewer students enrolling at Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi. The small number of students who register will have an impact on the existing teaching staff, for example being affected by a reduction in teaching staff or being affected by a reduction in salary. The method I use is a qualitative method which is based on the essence of evolving, subjective, and multidimensional realities of life or complex truths. In this study, I used a qualitative method not using the term population, but by Spradley called a social situation which consists of three elements, namely: place, actors, and activities that interact synergistically.

Keywords: Profesi Guru; Covid-19.

ABSTRAK

Pemerintah menutup sementara seluruh sekolah sebagai usaha menahan penyebaran virus covid-19. Kesehatan fisik maupun mental siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah meningkat akibat adanya penyebaran virus corona, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untu peneliti dan pembaca mengetahui dampak buruk yang terjadi oleh tenaga pendidik maupun murid akibat covid-19. Disaat pandemi covid-19 ini tidak semua wali murid setuju aktivitas belajar di sekolah sehingga berkurangnya peserta didik yang mendaftar di Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi. Dari sedikitnya peserta didik yang mendaftar akan berdampak pada tenaga pengajar yang ada, seperti contoh terkena dampak pengurangan tenaga pengajar atau terkena dampak pengurangan gaji. metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif yang mana berdasarkan dengan hakekat realita kehidupan yang berkembang, subjektif, dan multidimensional atau kebenaran yang kompleks. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Kata Kunci: Profesi Guru; Covid-19.

PENDAHULUAN

Kesehatan fisik maupun mental siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah meningkat akibat adanya penyebaran virus corona, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang. Salah satunya ialah pendidikan moral yang berarti kebiasaan, adat istiadat, nilai-nilai atau tata

cara kehidupan, dan peraturan. Seluruh siswa khususnya anak usia dini sangatlah membutuhkan pembelajaran moral, akhlak yang baik yang bisa langsung di praktekan, serta figure contoh yang baik bagi para siswa (Najib & Waqfin, 2021). Pemerintah menutup sementara seluruh sekolah sebagai usaha menahan penyebaran virus covid-19. Untuk mengoptimalkan seluruh aspek dari perkembangan, anak atau peserta didik memerlukan pendidikan demi masa depan dan menempuh jenjang berikutnya. Terlebih anak usia dini yang sebagian besar kesehariannya memilih belajar, dan bermain secara langsung (Satiti et al, 2021).

Belajar daring pada tingkat SMP, SMA, dan kuliah mungkin tidak terlalu sulit karena memang sudah kesehariannya sudah menggunakan gadget. Namun berbeda dengan anak usia dini, mereka tidak mampu menggunakan atau mengaplikasikan gadget untuk belajar tanpa bimbingan orang tua atau pemandu. Sehingga yang mendampingi anak usia dini untuk belajar secara online dirumah mau tidak mau harus terlibat dalam pembelajaran jarak jauh (Lilawati & Rohman, 2021). Sebagian sekolah Raudhatul Athfal, Taman Kanak-Kanak, maupun PAUD sering sekali terjadi masalah komunikasi ataupun kerjasama orang tua dan guru akibat pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam berteknologi, kurangnya wawasan maupun kreatifitas, dan hal yang menjadi faktor utama sering terjadi adalah kurangnya waktu luang wali murid atau orang tua dalam mengawasi dan mendampingi putra dan putrinya belajar dari rumah.

Disaat pandemi covid 19, tidak semua wali murid setuju aktivitas belajar di sekolah sehingga berkurangnya peserta didik yang mendaftar di Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi. Dari sedikitnya peserta didik yang mendaftar akan berdampak pada tenaga pengajar yang ada, seperti contoh terkena dampak pengurangan tenaga pengajar atau terkena dampak pengurangan gaji. Sudah kita ketahui gaji guru Raudhatul Athfal atau pun Taman Kanak-Kanak dan sebagainya tidaklah sebesar rasa keikhlasan dan pengorbanan yang diberikan oleh seorang guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana berdasarkan dengan hakekat realita kehidupan yang berkembang, subjektif, dan multidimensional atau kebenaran yang kompleks. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian, disini saya akan melihat situs secara alami (*natural setting*), dan menemukan makna (tidak hanya melihat luarnya saja). Data ini dihasilkan melalui pengumpulan data, tulisan dan tingkah laku yang telah saya amati. Data ini saya kumpulkan melalui observasi menggunakan bantuan berbagai alat seperti handphone untuk mendokumentasi gambar, merekam audio, dan chat melalui whats app. Karena situasi penyebaran covid 19 semakin meningkat, sehingga keterbatasan saya dalam mewawancarai secara langsung pun cukup sulit dan ketat karena harus selalu mengikuti protokol kesehatan, guna menjaga keamanan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembangunan suatu negara, sangat diperlukannya generasi yang bisa melanjutkan amanah sebelumnya, maka dari itu pendidikan adalah hal yang sangat penting dan hak bagi setiap manusia yang hidup di dunia. Kunci dalam mencapai tujuan hidup bangsa yang merdeka adalah dengan membangun sebuah negara pendidik yang mempunyai kebijakan dan fasilitas yang dapat dan nyaman digunakan bagi para pelajar. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih kurang berhasil karena salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang adil. Masih terbilang banyak masyarakat yang belum mengenyam pendidikan yang layak, ditambah adanya virus covid-19 yang semakin hari semakin meningkat. Setelah masuknya covid-19 di Indonesia pada akhir tahun 2019, dalam upaya mencegah penyebaran virus ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan di rumah masing-masing. Usaha pemerintah dalam rencana belajar dalam jaringan adalah sebagai berikut : tayangan pembelajaran di TVRI melalui televisi sesuai tingkatan sekolah. Program ini pun berlaku untuk tingkat Anak Usia Dini hingga Sekolah Menengah Atas. Teknologi pendidikan sangat membantu dalam

usaha untuk membantu dan menciptakan proses belajar disaat pandemic covid-19 ini. Seperti yang didefinisikan oleh the AECT tentang teknologi pendidikan adalah sebuah studi yang memfasilitasi keberlangsungan proses belajar dan memperbaiki seluruh kinerja melalui teknologi, sumber daya yang tepat dan menciptakan serta menggunakannya. Selain itu, peran teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama di masa pandemi seperti ini. Munculnya Covid19 mengharuskan semua aktivitas dilakukan di rumah, termasuk belajar mengajar. Pertemuan tatap muka antara guru dan siswa berlangsung secara online.

Guru sangatlah berperan penting dalam pendidikan, karena yang setiap harinya berinteraksi dengan siswa anak usia dini dalam proses pembelajaran adalah guru, tidak hanya menjadi seorang pengajar namun gurulah pendidik dalam arti sebenarnya. Adanya pandemic covid-19 sulitnya kita mendapatkan peran dari seorang guru. Hal ini sangat terlihat ketika melakukan pembelajaran online. Karena kurangnya pemahaman siswa dan orang tua yang membimbing buku pelajaran yang berikan, berbagai kendala muncul. Permasalahan ini bukan ajang untuk siapa yang harus disalahkan, namun perlunya diskusi untuk menemukan solusi yang dapat mendukung pembelajaran para siswa agar dapat menyelesaikan proses belajar disaat seperti ini.

Dampak Pandemi Covid 19

Dampak penutupan lembaga pendidikan pada anak usia dini mengakibatkan perubahan proses belajar dari sekolah kerumah, sehingga mau tidak mau segala kegiatan manusia menjadi serba online. Segala kegiatan public yang ada diluar rumah beralih sebagian besar dari rumah. Realitas yang terjadi tersebut merupakan hal yang pertama dan baru dalam dunia pendidikan secara global utamanya dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) (Muhdi & Nurkolis, 2021). Disaat hampir seluruh lembaga pendidikan melakukan pembelajaran secara daring, justru tidak dengan para guru di Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi yang menjalankan tugasnya dengan tetap melakukan pembelajaran tatap muka dan pastinya tetap mentaati protokol kesehatan yang ada. Sebelumnya pun RA Salman Al-Farisi ini sempat beberapa pekan menjalani pembelajaran jarak jauh saat awal covid 19. Terkait permasalahan yang sedang dihadapi belakangan ini, sering sekali peneliti menemukan berbagai keluhan orang tua, terutama para ibu yang selalu ada dirumah, maupun ibu yang bekerja diluar maupun dirumah. Para anak pun sudah sangat bosan dengan keadaan atau musibah yang sedang menimpa dunia terkhusus di Indonesia. Para orang tua pun harus berfikir bagaimana cara agar anak tetap didalam rumah namun tidak merasa bosan. Pada anak usia dini, mereka sedang senangnya bermain bersama teman, serta inginnya mengeksplorasi diluar rumah. Banyak sekali hambatan yang dialami peserta didik dalam proses belajar dalam jaringan ketika belajar tatap muka atau secara langsung datang ke sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran selama pandemi menurun. Akibatnya turunlah motivasi belajar anak karena beberapa faktor, salah satunya kondisi selama pembelajaran memaksa siswa untuk belajar dirumah masing-masing. Hal ini memaksa siswa untuk bisa memahami semua materi pelajaran dengan mandiri, sehingga guru atau pendidik tidak dapat melakukan memberi motivasi secara langsung, menasehati, reward, dan teguran pada siswa yang mendidik. Karena tindakan guru dalam mendidik tersebut dapat membuat anak termotivasi dan menumbuhkan semangat belajar.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Bab I pasal I menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (DPR RI, 2012). Pelajar pada anak usia dini adalah masanya untuk bermain, sehingga seluruh aktivitas dalam perkembangan diri anak yang mendukung biasa dilakukan diluar rumah, baik perkembangan agama, sosial, moral dan emosional, serta perkembangan motorik, kognitif, seni, bahasa, dan lainnya. Pandemi covid-19 sangat memberi banyak dampak buruk kepada seluruh manusia yang ada didunia termasuk Indonesia. Namun apabila covid-19 ini masih berlanjut maka jadikan waktu -waktu luang dirumah untuk kegiatan positif yang bisa membuat diri berkembang. Adanya covid-19 membuat teknologi semakin maju. Guru RA Salmav n Al-Farisi bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar disaat kondisi covid

sedang meningkat. Adakan pelatihan khusus untuk para guru-guru Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-Kanak untuk bisa lebih berkreasi di media sosial. Seperti cara mengedit video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, membuat akun khusus media sosial seperti facebook, instagram, bahkan yang sedang ramai yaitu tik tok , guru bisa memberi mengekspos dirinya untuk memberi pelajaran melalui bernyanyi, puisi, bercerita, membuat bahan-bahan yang bisa dikreasikan dan masih banyak hal lainnya.

Dampak Bagi Guru dan Tenaga Pendidikan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang, makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai dengan volume kerja guru. Selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Adanya jaminan kehidupan yang layak dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat (Ondi & Aris, 2010). Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Iskandar, 2013).

Kesepakatan dalam pembelajaran tatap muka ini tidak hanya di setuju oleh pihak sekolah saja namun sesuai kesepakatan wali murid dan tidak ada keterpaksaan. Dalam pembelajaran tatap muka disaat pandemi covid 19 pastinya ada saja kendala yang di hadapi oleh para pengajar apalagi murid-murid yang di didik masih berusia 4-7 tahun yang mana sangat rentan terkena virus dan sejenisnya. Disaat pandemi covid 19 ini tidak semua wali murid setuju aktivitas belajar di sekolah sehingga berkurangnya peserta didik yang mendaftar di Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi. Dari sedikitnya peserta didik yang mendaftar akan berdampak pada tenaga pengajar yang ada, seperti contoh terkena dampak pengurangan tenaga pengajar dan terkena dampak pengurangan gaji. Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena gurulah yang menjadi sumber daya yang bisa menentukan keberhasilan pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar disekolah (Supriyono, 2017). Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Mutakin, 2015). Sudah kita ketahui gaji guru Raudhatul Athfal atau pun Taman Kanak-Kanak dan sebagainya tidaklah sebesar rasa keikhlasan dan pengorbanan yang diberikan oleh seorang guru. Disaat pandemi seperti ini apakah bisa para guru mempertahankan hidupnya yang mana juga harus memikirkan kebutuhan keluarga dan menjaga keselamatan kesehatan keluarga di saat pandemi covid 19.

Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku. Menjadi guru tanpa motivasi kerja akan cepat merasa jenuh karena tidak adanya unsur pendorong (Pramesti & Muhyadi, 2018). Dengan adanya perhatian yang baik terhadap guru, akan dapat menimbulkan motivasi para guru untuk berbuat yang terbaik dalam melakukan tugas sehingga menumbuhkan komitmen dalam melakukan pekerjaan yang berkualitas dan bertanggung jawab demi kemajuan organisasi (Dewi, 2015).

Menurut Ibu Anta Pany Priatna Selaku tata usaha RA Salman Al-Farisi, Adanya pandemi covid 19 ini tidak hanya guru dan tenaga kerja sekolah saja yang terkena dampak, orang tua dan siswa pun ikut terkena dampak dari pandemi ini. Banyak murid yang mengundurkan diri dengan alasan orang tua di PHK karena pengurangan karyawan, sepi nya penjualan, serta alasan lain yang menyebabkan ekonomi sangat menurun akibat pandemi covid-19, sehingga orang tua pun tidak sanggup untuk membiayai dan meneruskan sekolah anaknya. Pada akhirnya sekolahpun memberi keringanan kepada orang tua murid berupa potongan biaya sekolah 35% untuk setiap siswa. Sehingga kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikanpun rela penghasilannya berkurang. Dan itu semua sudah sesuai kesepakatan hasil dari rapat kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya. Namun walaupun sudah diberi keringanan tetap saja beberapa orang tua tetap memilih untuk memberhentikan sekolah anaknya di jenjang usia dini. Jadi bagi kami sangat berdampak sekali, karena kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan terkena pengurangan

gaji hingga setengah dari gaji sebelumnya, ujanya. Meskipun begitu tidak mengurangi semangat para guru untuk mendidik dan mengajari para siswa dengan penuh kasih sayang dan ikhlas.

SIMPULAN

Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah meningkat akibat adanya penyebaran virus corona, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Saat penelitian metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif yang mana berdasarkan dengan hakekat realita kehidupan yang berkembang, subjektif, dan multidimensional atau kebenaran yang kompleks. Adanya virus covid-19 sangat memberi dampak kepada pihak sekolah, termasuk para guru. Gaji yang diperoleh oleh guru RA Salman Al-Farisi tidak terbilang besar dan dibawah upah minimum. Pandemi covid-19 sangat memberi banyak dampak buruk kepada seluruh manusia yang ada didunia termasuk Indonesia. Namun apabila covid-19 ini masih berlanjut maka jadikan waktu -waktu luang dirumah untuk kegiatan positif yang bisa membuat diri berkembang. Menurut hasil dari penelitian yang saya peroleh sebagian besar orang tua atau wali murid RA Salman Al-Farisi lebih memilih belajar tatap muka disaat pandemi covid-19. Namun ada pula beberapa yang tidak setuju karena alasan yang kuat yaitu khawatir virus covid-19 menyerang buah hatinya, dan keluarga. RA Salman Al-Farisi tidak memaksa orang tua murid untuk menyetujui sekolah tatap muka. Sekolah tatap muka RA Salman Al-Farisi disaat pandemi covid-19 atas kesepakatan hasil rapat yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua murid. Banyak sekali keluhan orang tua dan anak-anak karena pembelajaran online. Adanya virus covid-19 sangat memberi dampak kepada pihak sekolah, termasuk para guru. Gaji yang diperoleh oleh guru RA Salman Al-Farisi tidak terbilang besar dan dibawah upah minimum. Sebelum adanya pandemi covid-19 gaji guru tidak bisa mencukupi untuk kesehariannya selama sebulan, namun masih bisa mencari penghasilan sampingan diluar sekolah. Seperti menjadi guru privat datang kerumah-rumah murid, atau sebaliknya murid yang datang kerumah guru, usaha kecil-kecilan dirumah atau melalui online, dan lainnya. Namun disaat pandemi covid-19 ini hadir di Indonesia, seluruh manusia sangatlah berdampak, apapun profesinya termasuk para guru RA Salman Al-Farisi ini. Akibat pandemi covid-19 guru terdampak pengurangan setengah dari gajinya dan ada pula guru yang diberhentikan akibat kurangnya orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke RA Salman Al-Farisi karena rasa khawatir sang anak keluar rumah, dan beberapa murid lebih memilih mengundurkan diri atau berhenti sekolah karena alasan khawatir dan ekonomi yang sedang menurun. RA Salman Al-Farisi pun memberi potongan biaya perbulan murid, guna untuk sedikit meringankan dan membantu perekonomian orang tua murid.

DAFTAR RUJUKAN

- Benny A. P. (2011). Peranan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran in Optimalisasi Peran an Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Padang: Universitas Terbuka Repository.
- Dewi. T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Gutu dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), 24-35.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027.
- Lilawati, E., & Rohman, M. N. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Murder Pada Materi PAI Di SMK Roudlotun Nasyi'in. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(4), 57-62.
- Muhdi, & Nurkolis. (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228.
- Muhibbin, S. (2020). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 145–156.

- Najib, Z. A., & Waqfin, M. S. I. (2021). Optimizing Learning Models and Strategy of Kitab Kuning at Bahrul Ulum Boarding School During Covid-19 Pandemic. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 6-8.
- Ondi & Aris. (2010). Etika Profesi Keguruan. PT. Refika Aditama. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137.
- Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43–56.
- Satiti, W. S., Fitriah, K., & Nasrulloh, M. F. (2021). LKPD Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(2), 333-340.
- Supriyono, A. (2017). The Influence of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Onteacher Performance of Elementary School. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1– 12.
- Suryani, L. (2007). Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia. *JIV* 2 (1): 42–48.